

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres ditempat kerja bukan merupakan fenomena baru. Tetapi, stres telah menjadi masalah manajemen yang sangat penting didunia bisnis. Manajer perusahaan dan penyelia pabrik mengakui bahwa stres telah mewabah, dua dari tiga pekerja mengaku mengalami stres kerja. Perkira terbaru mengindikasikan bahwa stres kerja menyebabkan pemilik perusahaan harus mengeluarkan \$200 miliar pertahun karena absen, keterlambatan, kejenuhan, produktivitas yang semakin rendah, angka keluar masuk sangat tinggi, kompensasi pekerja dan peningkatan biaya asuransi kesehatan. Sekarang diyakini bahwa sekitar 80% penyakit dan kesakitan akibat oleh stres. (Egc, 2004)

Stres merupakan suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari.

Kondisi stres tersebut disebabkan oleh berbagai penyebab atau sumber, dalam istilah yang lebih umum disebut *stressor*. Stressor merupakan keadaan atau situasi, objek atau individu yang dapat menimbulkan stress. Secara umum stressor dapat dibagi menjadi tiga, yaitu stressor fisik, sosial dan psikologis. (Priyoto, 2014)

Stres kerja dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yang pertama penyebab organisasional seperti hubungan dengan pimpinan yang buruk, kurangnya pelatihan, yang kedua penyebab individual seperti ketidakpastian ekonomi, kejenuhan, ketidakpuasan kerja, konflik dengan rekan kerja, yang ketiga penyebab lingkungan seperti kekerasan ditempat kerja, buruknya kondisi lingkungan kerja, pelecehan seksual. (Egc, 2004)

Menurut NIOSH (2009), stress akibat kerja merupakan umum yang saat ini terjadi ditempat kerja di Amerika. Berdasarkan hasil penelitian *Northwestern National Life*, satu dari tempat kerja di Amerika berpendapat bahwa pekerja merupakan penyebab stress nomor satu dalam hidup mereka. Dalam sebuah survei yang dilakukan *Princeton Survey Research Associates* disebutkan bahwa, tiga dari empat orang di Amerika mengatakan bahwa pekerja saat ini memiliki tingkat stress kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi beberapa tahun sebelumnya. Tuntutan pekerjaan semakin tingginya pasti memaksa pekerja untuk bekerja secara cepat. Hal ini kemudian membuktikan bahwa pekerja semakin menyadari bahwa pekerja merupakan salah satu sumber stress yang terjadi dalam kehidupan. Dilaporkan oleh NIOSH pertama yang dilakukan oleh *Familier and Work Institute* melaporkan bahwa 26% sering dan sangat stress akibat kerja. Kedua yang dilakukan oleh *Yale University* melaporkan bahwa 20% pekerja mengalami stress saat bekerja. (Karima, 2014)

Di Indonesia, berdasarkan data *Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan* menyatakan bahwa dari jumlah populasi orang dewasa di Indosnesia sekitar 150 juta jiwa sekitar 11,6 % atau 17,4 juta jiwa mengalami gangguan mental emosional atau gangguan kesehatan jiwa berupa kecemasan dan depresi. Meskipun data tersebut bukan merupakan data khusus mengenai stress kerja

tapi dapat memberikan gambaran mengenai jumlah kasus gangguan mental yang saat ini terjadi di Indonesia. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Magistar Kedokteran Kerja FKUI sekitar tahun 1990 an menunjukkan bahwa sekitar 30% pekerja mengalami stres ditempat kerja mulai dari keluhan ringan sampai berat. (Karima, 2014)

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. PLN merupakan suatu perusahaan Negara yang pengolahannya ditunjukkan untuk melayani masyarakat. Sebagaimana perusahaan pemerintah, PLN dapat dikategorikan sebagai perusahaan jasa kelistrikan yang mengandalkan kualitas pelayanan jasa yang diberikan pada masyarakat. Pada survei awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner umum pada pekerja kantoran di PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi, dari 20 responden 15 orang (75%) pekerja yang merasakan stres kerja. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja yaitu faktor pencahayaan, konflik peran, konflik interpersonal, beban kerja, jenis kelamin, umur dan masa kerja.

Di Polres Metro Jakarta diperoleh tiga faktor yang berhubungan dengan stres kerja yakni beban kerja, promosi dan umur. Peneliti lainnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan stres kerja yan di PT. X, berdasarkan hasil penelitian yaitu jumlah beban kerja, kurangnya kesempatan kerja, konflik interpersonal, suhu, dan variasi beban kerja, sedangkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan stres kerja adalah jumlah beban kerja. Peneliti lain yaitu penelitian di PT. Chia Jiann Indonesia Furniture Di Wedelan Jepara Tahun 2009, berdasarkan uji Chi-Square Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres kerja adalah masa kerja, beban kerja (Diana 2013, Asri 2014, Yudha 2009).

Dari latar belakang, berdasarkan kenyataan dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Instrinsik Dalam Pekerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dengan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Hubungan Faktor Instrinsik Dalam Pekerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Faktor Instrinsik Dalam Pekerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pencahayaan dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- b. Untuk mengetahui hubungan konflik peran dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- c. Untuk mengetahui hubungan konflik interpersonal dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- d. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- e. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- f. Untuk mengetahui hubungan umur dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017
- g. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perusahaan khususnya dalam penanggulangan stres kerja.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada mahasiswa peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan stress kerja dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Stres Kerja

a. Pengertian Stres

Menurut Nasution (2002) stres menunjuk pada keadaan internal individu yang menghadapi ancaman terhadap kesejahteraan fisik maupun psikisnya. Penekanannya adalah pada persepsi dan evaluasi individu terhadap stimulus yang memiliki potensi membahayakan bagi dirinya. (Aulia, 2013)

Menurut Rasmun (2004) stres mempunyai arti sendiri bagi setiap orang, dimana hampir semua orang mengalami satu tingkat stres yang rumit dan kompetitif namun tidak selalu mendukung. Secara teknis, stres merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, akan berdampak secara total pada